

BAB II
GAMBARAN UMUM
Komunikasi Mahasiswa Rantau dan Orang Tua dalam Memotivasi
Penyusunan Tugas Akhir

2.1. Fenomena Mahasiswa Merantau

Menurut Data dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, pada tahun 2022 terdapat 9.320.410 mahasiswa terdaftar di Indonesia, dan sebagian besar dari mereka berasal dari luar kota tempat perguruan tinggi berada. Mahasiswa rantau umumnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan daerah-daerah lainnya. Daerah-daerah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta menjadi daerah teratas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu alasan utama dibalik fenomena mahasiswa rantau adalah pencarian pendidikan berkualitas. Dilansir dari Kompas.com, beberapa daerah di Indonesia mungkin tidak memiliki perguruan tinggi yang memiliki akreditasi unggul. Karena keterbatasan ini, banyak mahasiswa yang terpaksa harus meninggalkan kota asal mereka untuk mengejar pendidikan tinggi di tempat lain. Banyak mahasiswa merantau ke kota-kota besar yang memiliki universitas terkemuka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan peluang karir yang lebih bagus. Mahasiswa rantau sering kali merantau untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik terutama di kota-kota dengan pusat industri, bisnis dan kerja yang berkembang

Jawa tengah termasuk dengan mahasiswa terdaftar dengan jumlah yang teratas yaitu 778.002 mahasiswa baik di perguruan tinggi, maupun swasta. Salah satu perguruan tinggi yang populer di wilayah tersebut adalah Universitas Diponegoro, dengan total mahasiswa mencapai 61.881 pada tahun 2022. Universitas ini banyak diminati, terutama oleh mahasiswa yang berasal dari luar kota. Kebanyakan dari mahasiswa-mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa rantau yang harus menjalani kehidupan jauh dari keluarga. Tantangan tersendiri muncul karena jarak yang memisahkan mereka dari keluarga, sehingga mereka harus mengandalkan komunikasi jarak jauh untuk tetap terhubung.

2.2. Komunikasi Keluarga Jarak Jauh

Komunikasi keluarga merupakan proses simbolis, transaksional yang memfasilitasi pemahaman dalam keluarga (Calvin dan Brommel dalam Ramadhani, 2022). Keluarga memanfaatkan komunikasi untuk mengatasi berbagai masalah, baik itu terkait dengan jarak fisik maupun keberlangsungan tradisi, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi dalam keluarga dan berperan penting dalam menjaga keharmonisan keluarga. Pada saat ini, teknologi berperan besar pada perubahan komunikasi keluarga. Teknologi telah mengubah komunikasi di antara anggota keluarga. Ponsel memungkinkan orang tua dan anak-anak untuk tetap berhubungan dekat jika terjadi keadaan darurat atau sekadar mengobrol. Mahasiswa saat ini tetap berhubungan lebih dekat dengan orang tua mereka, sebagian melalui ponsel tetapi juga melalui email, pesan instan, Facebook, Twitter, Instagram, dan sejumlah situs web lainnya (Devito, 2016).

Sebagai mahasiswa yang merantau, peran orang tua selalu membawa pengaruh dan tanggung jawab besar terhadap kelangsungan hidup mereka. Komunikasi dalam sebuah keluarga ditingkatkan ketika anggota keluarga lainnya merespons atau memberikan umpan balik. Agar anak-anak dan orang tua mereka menjaga hubungan yang baik, mereka harus berkomunikasi secara efektif untuk saling memahami. Selain itu, anak-anak harus jujur dan mendiskusikan pengalaman mereka ketika mereka bahagia dan mengalami masalah. Hubungan keluarga yang harmonis akan memfasilitasi kehidupan sosial masing-masing anggota keluarga. Keluarga berkomunikasi untuk membentuk kasih sayang, kerjasama, dan kepercayaan melalui keterbukaan dalam pendapat, keinginan, dan perilaku untuk mengembangkan pemahaman bersama. Tentu hal ini tidaklah mudah ketika dihadapkan dengan situasi orang tua dan anak yang menjalin hubungan jarak jauh dimana mereka harus menjalani komunikasi dengan bantuan teknologi. Tantangan bisa saja terjadi ketika berkomunikasi melalui media, seperti intensitas komunikasi yang berkurang karena perbedaan geografis maupun jarak. Komunikasi jarak jauh ini seringkali tidak berjalan dengan lancar karena berbagai tantangan yang muncul dalam menjaga hubungan antara mahasiswa dan orang tua. Kehidupan sibuk di lingkungan kampus membuat komunikasi dengan orang tua menjadi lebih jarang, terutama bagi mahasiswa semester akhir yang dihadapkan pada tuntutan akademik yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vinny Avilla Barus (2018), mahasiswa yang merantau sering mengalami kendala dalam komunikasi karena jarak fisik yang jauh antara mereka dan orang tua, serta karena kesibukan yang mereka hadapi di tempat tinggal baru. Kendala lainnya mencakup masalah sinyal

yang tidak stabil, perbedaan sikap, dan perbedaan pandangan antara mahasiswa dan orang tua.

Sementara Komunikasi keluarga sangatlah krusial bagi mahasiswa rantau untuk mendukung mereka dalam menjalankan akademik khususnya ketika melakukan penyusunan. Tentu teknologi lah sebagai jembatan untuk mahasiswa rantau dan orang tua menjalin komunikasi jarak jauh. tugas akhir. Rachmadi (2022) menyatakan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak-anak dapat terjalin dengan baik jika kedua orang tua dan anak menggunakan media tersebut dengan tepat yakni adanya keterbukaan, kepercayaan, dukungan, dan penekanan dari keduanya sehingga hubungan tetap dekat. Orang tua, meskipun terpisah oleh jarak geografis, tetap menjadi pilar dukungan yang kokoh bagi anak-anak mereka. Melalui komunikasi keluarga yang terus terjaga, mereka memberikan dukungan emosional, nasehat bijaksana, dan motivasi yang tak tergantikan kepada mahasiswa rantau. Percakapan rutin tentang perkembangan akademik, tantangan yang dihadapi, dan rencana masa depan membantu mahasiswa merasa terhubung dengan keluarga dan merasa didukung dalam perjalanan pendidikan mereka.

Peran teknologi modern, terutama telepon seluler dan video call, sangat penting dalam menjaga hubungan ini tetap erat. Meskipun berjarak ribuan kilometer, mahasiswa dan orang tua dapat berinteraksi secara langsung dan real-time. Ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga memungkinkan mahasiswa merasakan kehadiran orang tua dalam momen-momen penting dalam kehidupan akademik mereka khususnya dalam penyelesaian masa studi atau penyusunan tugas akhir.

Komunikasi keluarga jarak jauh antara mahasiswa rantau dengan orang tua akan memberikan gambaran mengenai pengalaman komunikasi keluarga khususnya dalam memotivasi penyusunan tugas orang tua dan bagaimana peran orang tua dalam mendukung anak yang merantau selama penyusunan tugas akhir untuk menyelesaikan masa studi.

2.3. Peran Orang Tua dalam Penyusunan Tugas Akhir

Motivasi merupakan salah satu faktor mendasar yang mempengaruhi individu untuk melakukan langkah-langkah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses untuk mencapai tujuan tersebut melibatkan interaksi antara beberapa unsur, yang sering disebut sebagai proses motivasi dasar, yaitu: 1) kebutuhan, keinginan, atau harapan yang ingin dipenuhi, 2) aksi, 3) tujuan, dan 4) umpan balik. (Uno, 2007). Dalam penyusunan tugas akhir, motivasi sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan gelar sarjana dengan menyelesaikan masa studi. Seperti yang disebutkan oleh Supiana, dkk (2013), Motivasi sangat penting dalam menentukan seberapa baik mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka. Ketika motivasi tinggi, mahasiswa cenderung berusaha lebih keras untuk sukses dalam belajar. (dalam Aslinawati & Mintarti, 2017). Uno (2007) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Di tingkat akhir kuliah, motivasi untuk lulus tepat waktu sangat penting dalam menyelesaikan skripsi sesuai jadwal. Orang yang memiliki motivasi ini akan berusaha keras, membuat rencana, dan mengatasi berbagai

masalah yang mungkin muncul. Semua ini dilakukan agar mereka bisa menyelesaikan tugas akhir dan lulus sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan tugas akhir, peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk sebagai wadah dalam memberikan motivasi terhadap anak-anak mereka. Dalam situasi yang mengharuskan orang tua dan anak menjalin hubungan secara jarak jauh, maka teknologi berperan penting untuk mereka saling berkomunikasi. Meskipun perbedaan jarak dan geografis, Meskipun terpisah oleh jarak geografis, orang tua tetap memainkan peran sentral dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah. Dengan menjaga komunikasi keluarga yang konsisten, mereka menyediakan dukungan emosional yang stabil, serta memberikan nasihat dan motivasi yang berharga bagi mahasiswa yang sedang menjalani studi di lokasi yang berbeda. Melalui percakapan rutin yang membahas kemajuan akademik, tantangan yang dihadapi, tujuan yang ditetapkan, hingga rencana masa depan, serta harapan yang diberikan kepada anak-anak mereka. Orang tua membantu memastikan bahwa mahasiswa merasa terhubung secara emosional dengan keluarga mereka dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka khususnya dalam memberikan umpan balik tertentu dari orang tua yang akan memberikan dampak lebih besar terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir

Pemanfaatan teknologi modern, terutama telepon seluler dan panggilan video, memainkan peran penting dalam menjaga kedekatan hubungan antara orang tua dan anak meskipun berada pada jarak yang jauh. Dengan bantuan teknologi ini, mahasiswa dan orang tua dapat berinteraksi secara langsung dan real-time,

meskipun terpisah oleh ribuan kilometer. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk merasakan kehadiran dan dukungan orang tua dan memberikan motivasi dalam perjalanan akademik mereka dalam menjalankan tanggung jawab dan pencapaian tujuan.